

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI ABUDENOK DI KABUPATEN MALAKA

Strategy for Developing Abudenok Beach Tourism Objects in Malaka District

Febiana Monis Lopes^{1,a)}, Reyner F. Makatita^{2,b)}, Yosefina K. I. D. D. Dhae^{3,c)}, Ronald P. C. Fanggaldae^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} annalopes72192@gmail.com, ^{b)} reynermakatita@yahoo.com,

^{c)} yosefina.dhae@staf.undana.ac.id, ^{d)} ronaldfanggaldae@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi objek Wisata pantai abudenok dan menyusun strategi pengembangan yang tepat sebagai Daya Tarik Wisata. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* sebanyak 7 orang dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya strategi yang dapat di terapkan yakni kerjasama yang baik dengan pihak pemerintah dalam mengembangkan dan mempromosikan pantai abudenok kepada wisatawan melalui teknologi dan informasi yang ada. Strategi yaitu mengembangkan infrastruktur pendukung dan mengoptimalkan potensi yang menjadi daya tarik unggulan untuk menghadapi pesaing. mengadakan pelatihan bagi masyarakat untuk mengembangkan produk pariwisata seperti souvenir khas dari kabupaten malaka. Strategi lebih gencar dalam mempromosikan objek wisata desa untuk menarik wisatawan datang berkunjung. Hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti lain. Manfaat penelitian ini adalah dapat menerapkan mata kuliah yang dipelajari dan menjadi saran baik bagi pengelola ataupun pemerintah untuk mengembangkan Objek Wisata pantai Abudenok.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Analisis kualitatif , Pantai Abudenok

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tenggara Indonesia yang terdiri dari 22 Kabupaten/Kota dan memiliki potensi sumber daya alam berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik. Provinsi Nusa Tenggara Timur ditetapkan oleh pemerintah menjadi salah satu dari 10 (sepuluh) provinsi yang memiliki destinasi unggulan wisata. (Dinas Pariwisata NTT, 2020).

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003). Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Sedangkan dari sudut ekonomi, kegiatan pariwisata dapat

memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006). Adanya pariwisata juga menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Untuk mengembangkan sektor pariwisata pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor pariwisata. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Kepuasan wisatawan sangat erat kaitannya dengan kualitas produk pariwisata yang diterimanya. Fasilitas atau sarana penunjang sangat penting untuk kebutuhan wisatawan sewaktu-waktu diperlukan, sehingga dengan tersedianya sarana penunjang akan lebih membantu memperlancar perjalanan. Peningkatan kualitas fasilitas wisata diharapkan sejalan dengan meningkatnya kepuasan wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata, dimana kepuasan wisatawan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan suatu daya tarik wisata (Susetyarini & Masjhoer, 2018).

Kabupaten Malaka adalah kabupaten di Nusa Tenggara Timur yang memiliki garis pantai yang panjangnya mencapai 81 Kilometer, tanpa tebing, hanya dipisahkan muara sungai. Betun merupakan Ibu Kota Kabupaten Malaka yang memiliki potensi wisata alam yang menarik dan tak kalah saing dengan tempat lain. Potensi wisata alam dalam garis besar yaitu semua hal dalam keadaan baik yang nyata dan dapat digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat.

Pantai Abudenok terletak di Besikama Desa Umalor, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka, NTT (Gardamalaka, 2018). Pantai Abudenok merupakan pantai selatan yang terletak di sebuah teluk. Jarak yang dapat ditempuh untuk mencapai tempat wisata Pantai Abudenok sekitar 80 km kearah selatan Kota Atambua dengan menggunakan kendaraan umum/angkutan maupun motor dan waktu yang di tempuh kurang lebih 2 jam, jarak yang ditempuh dari kota Betun ketempat objek wisata pantai Abudenok memakan waktu 1 jam. Pantai Abudenok memiliki keindahan dan keunikan dan biasa disebut juga teluk Abudenok yang masih belum di jangkau banyak orang, juga dihiasi pohon pinus sepanjang pantai yang membuat keindahan tersendiri dari pantai ini. Menurut masyarakat setempat Pantai Abudenok cukup ramai pada hari libur atau akhir pekan jika di bandingkan dengan tempat wisata lainnya di sekitar.

Pengembangan Pantai Abudenok yang dilakukan oleh pihak pemerintah masih dalam tahap awal dan belum sepenuhnya memperhatikan obyek wisata ini misalnya, belum adanya fasilitas yang memadai seperti kurangnya lopo-lopo, toilet, tempat sampah dan tempat parkir. Adapun infrastruktur dan akses jalan sangat baik sehingga memudahkan wisatawan dapat berkunjung tanpa ada kendala dan masyarakat setempat bisa pergi kepasar untuk menjual hasil tangkapan ikan dari laut. Padahal keindahan alam dari Pantai Abudenok merupakan

potensi wisata yang menarik bila dikelola dengan baik. Melihat permasalahan yang ada membuat ketertarikan wisatawan sangat kurang untuk berwisata ke Pantai Abudenok. Adapun hal lain yang menyebabkan kurangnya kunjungan wisata di Pantai Abudenok yaitu terdapat obyek wisata lain yang lebih menarik dan mudah di jangkau serta memiliki fasilitas lebih sehingga minat wisatawan lebih tinggi, seperti Pantai Motadikin, Pantai Lo,odik dan obyek wisata lain yang ada di Kabupaten Malaka.

Upaya pengembangan pariwisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malaka juga membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi dari masyarakat karena masyarakat di sekitar obyek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut. Dari latar belakang di atas maka perlu dilakukan analisis strategi dan upaya pengembangan agar Pantai Abudenok lebih menarik wisatawan berkunjung ke objek wisata ini. Oleh karena itu penulis, tertarik untuk meneliti tentang Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Abudenok Di Kabupaten Malaka.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Apa Saja Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Abudenok.
2. Apa Saja Kelemahan Yang Ada Di Pantai Abudenok.
3. Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Abudenok Di Kabupaten Malaka.

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan potensi objek wisata pantai abudenok.
2. Mendeskripsikan kendala/kekurangan pengembangan objek wisata pantai abudenok.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sanskerta yang komponen-komponennya terdiri dari : “*Pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “*Wis(man)*” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas; dan “*ata*” berarti pergi terus-menerus, mengembara (*roaming about*)’jika baru dirangkai menjadi satu kata’ melahirkan istilah pariwisata, yang berarti : pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan (Pendit, 2002). Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Wijayanto, 2013).

Dalam UU No. 10 tahun 2009 tentang pariwisata telah dijelaskan bahwa pengertian kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud setiap orang dan negara antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Pengusaha. UU No 10 tahun 2009 menjelaskan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan industri yang memiliki relasi kuat dengan lingkungan hidup karena fitur alam sebagai atraksi, adanya aspek lingkungan yang dibangun untuk kebutuhan fasilitas dan infrastruktur, serta

pembangunan pariwisata dan konsumsi wisatawan yang menghasilkan dampak lingkungan (Nurdiansyah, 2014).

Menurut Yoeti, (2006) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, tapi semata-mata untuk menikmati perjalanan guna bertamasya atau rekreasi untuk menutupi kebutuhan yang beraneka ragam. Kriteria sebuah perjalanan dikatakan perjalanan wisata apabila wisata tersebut memenuhi empat kriteria sebagai berikut:

1. Perjalanan dilakukan dari satu tempat ketempat yang lain
2. Dilakukan minimal 24 jam atau lebih. Kecuali bagi *excursionist* (kurang dari 24 jam)
3. Tujuan perjalanan semata-mata hanya untuk bersenang-senang, bukan bekerja di kota atau daerah yang menjadi tujuan wisata
4. Uang yang dibelanjakan wisatawan berasal dari uang yang dibawa dari asal negaranya, bukan diperoleh dari usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari system terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat dan batas-batas fisik. Penelitian ini membahas tentang peluang kelemahan, dan ancaman, dari Atraksi, Fasilitas, dan Aksesibilitas wisata Pantai Abudenok serta analisis pengembangannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga diperoleh informasi lebih mendalam tentang Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Abudenok yang terletak di Kabupaten Malaka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Pantai Abudenok.

Fokus penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat membatasi studi kualitatif yang didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang akan dihadapi. Sehingga peneliti dapat menggali data sesuai dengan tema yang diambil. Adapun fokus penelitian ini mengacu kepada Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Abudenok Di Kabupaten Malaka.

Menurut Moleong (2016) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dilapangan. penelitian ini tentang pengembangan fasilitas dan aksesibilitas yang dilakukan pada objek wisata pantai abudenok dan Dinas Pariwisata Kabupaten malaka, sehingga informan yang diperlukan untuk memperoleh data tersebut Kepala Dinas Pariwisata, Pengelola, dan pengunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Potensi wisata adalah segala hal dalam keadaan baik yang nyata dan tidak mendapat diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan, diwujudkan sebagai kemampuan factor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun

layanan atau jasa-jasa. Pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada. Pengembangan obyek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya.

Potensi lain yang ada pada pengembangan Obyek Wisata Pantai Abudenok di Kabupaten Malaka adalah adanya daya tarik wisata pantai yang potensial untuk dikembangkan, termasuk pula daya tarik wisata pantai yang banyak diminati masyarakat, Lokasi tidak jauh dari pusat kota dan bernilai komersial yang dapat menunjang nilai investasi, serta memiliki ruang terbuka (open space) dan kawasan pantai masih luas. Penilaian potensi daya Tarik wisata merupakan penilaian yang dilakukan terhadap kondisi obyek berdasarkan pengamatan secara langsung. Daya tarik wisata merupakan segala fasilitas serta daya dukung yang dimiliki daya tarik Obyek Wisata Pantai Abudenok di Kabupaten Malaka.

Kurangnya dukungan dan perhatian dari Pemerintah untuk mengelola daya tarik Obyek Wisata Pantai abudenok di Kabupaten Malaka dengan tidak memberikan penyuluhan tentang pengelolaan pariwisata kepada masyarakat menyebabkan masyarakat tidak tahu harus melakukan apa untuk mengembangkan pariwisata dikawasan daya tarik wisata Pantai Abudenok, diketahui bahwa masyarakat sesungguhnya sangat ingin dapat berperan secara aktif dan terlibat dalam pengelolaan Kawasan daya tarik wisata Pantai Abudenok, namun masyarakat masih menunggu bantuan serta dukungan secara optimal dari pemerintah maupun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malaka.

Kendala yang dihadapi masyarakat hingga saat ini mencakup beberapa hal antara lain yaitu secara internal, masyarakat dihadapkan pada kurangnya pengetahuan tentang cara pengelolaan usaha pariwisata yang baik karena sebagian masyarakat daerah Pantai Abudenok berpendidikan rendah dan kurangnya pengetahuan manajemen kewirausahaan. Sedangkan kendala eksternal meliputi kurangnya modal masyarakat dalam mengembangkan usaha yang telah mereka miliki, kesulitan mencari teman bisnis dalam bermitra pada daerah Pantai Abudenok serta kurangnya dukungan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat dengan kurangnya melakukan penyuluhan tentang pariwisata dan yang paling penting dibenahi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa Objek Wisata Pantai Abudenok berpotensi untuk dilakukan pengembangan guna meningkatkan jumlah kunjungan. Peningkatan jumlah pengunjung sangat mempengaruhi pendapatan daerah dengan di buatnya biaya karcis masuk serta ditambah dengan fasilitas seperti wahana bermain agar tidak terkesan monoton dengan hanya datang mencari keindahan pantai. Semakin besar jumlah pengunjung ke objek wisata tersebut maka pendapatan retribusi juga akan naik, besar kecilnya jumlah pengunjung sangat dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola atau pemerintah desa. Objek wisata tersebut perlu dikemas sedemikian rupa agar layak untuk dijual.

Pengembangan obyek wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait. Menurut Paturusi (2001), aspek perencanaan pengembangan obyek wisata alam mencakup sistem perencanaan kawasan, penataan ruang, (tata ruang wilayah), identifikasi potensi, koordinasi lintas sektor, pendanaan dan sistem informasi obyek wisata.

Dilihat pada aspek pengembangan menurut Yoeti (2008), hasil yang mendukung untuk mengetahui strategi-strategi seperti apa yang tepat untuk diimplementasikan dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Abudenok sebagai berikut.

1. Kondisi daya tarik wisata yang tidak dimanfaatkan secara optimal, mengurangi kepuasan wisatawan untuk datang berkunjung ke pantai Abudenok, keadaan yang dimaksud penataan maupun kondisi fisik di Pantai Abudenok. Ini menjadi faktor yang perlu diperbaiki sebab dengan potensi dan keunikan yang dimiliki objek wisata pantai ini dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk ikut serta dalam penyediaan kebutuhan barang dan jasa bagi wisatawan dan tentunya dapat meningkatkan PAD Kabupaten Malaka khususnya Desa Rabasahain.
2. Akses jalan yang sedikit rusak menuju lokasi pantai namun aksesibilitasnya ke obyek wisata tidak jauh dari pusat kota, memudahkan pengunjung untuk berkunjung ke Objek Wisata Pantai Abudenok.
3. Dengan potensi yang dimiliki Pantai Abudenok peran pemerintah Kabupaten Malaka diperlukan untuk mengelola dan mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar agar masyarakat memiliki pemahaman tentang pariwisata serta mempunyai kesadaran menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan sekitar objek wisata, sehingga potensi dan keunikan Pantai Abudenok tetap terjaga dan menjadi daya tarik tersendiri.
4. Ketersediaan fasilitas dan utilitas di Objek Wisata Pantai Abudenok masih sangat minim seperti tempat sampah, lapak penjualan bagi masyarakat desa sekitar, dan tidak adanya wahana bermain.
5. Potensi keindahan dan keunikan Objek Wisata Pantai Abudenok dapat dijadikan sektor unggulan pariwisata di Kabupaten Malaka sekaligus menjadi poin yang unik untuk dipromosikan secara online dengan memanfaatkan kemajuan Teknologi dan Informasi. Selain itu juga sector pariwisata menjadi unggulan Pemda NTT menjadi kesempatan bagi pengelola dan ataupun pemerintah desa Rabasahain untuk memperkenalkan potensi dan keunikan Objek Wisata Pantai Abudenok.
6. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sector pariwisata di Kabupaten Malaka mengalami beberapa kelemahan, diantaranya tidak ada ketersediaannya wahana bermain di areal pantai membuat pengunjung merasa bosan dan juga masih kurangnya dana dari pihak Desa Rabasahain sehingga proses pengembangan yang dilakukan belum terlalu gencar. Ini perlu diperhatikan oleh pemerintah desa ataupun Pemkab Malaka agar dapat membantu pengembangan pantai Abudenok sehingga bisa meningkatkan intensitas pengunjung yang datang ke pantai Abudenok.
7. Dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Abudenok informasi yang bisa diakses wisatawan terhadap objek wisata pantai Abudenok masih kurang, artinya hanya mengandalkan pengetahuan dari pengunjung saja. Promosi wisata belum terlalu gencar, walaupun ada masih sangat minim dan bersifat umum.

PENUTUP

Kesimpulan

Strategi yang paling tepat dan baik yang digunakan dalam pengembangan objek wisata penelitian di lokasi Objek Wisata Pantai Abudenok maka strategi yaitu lokasi objek yang tidak jauh dari pusat kota, pentingnya promosi sangat diperlukan dalam hal untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan oleh karena itu pihak-pihak seperti Pemkab, Pemda Desa Rabasahain sangat berperan penting dalam melakukan gencar promosi mengingat kemajuan TIK di era sekarang sangat cepat menyebarkan informasi.

Objek wisata di Kabupaten Malaka belum terlalu banyak sehingga dibutuhkan terobosan baru yang harus dilakukan Pemda atau pengelola objek Wisata Pantai Abudenok seperti menyediakan wahana bermain disekitaran objek wisata Pantai Abudenok agar tidak membuat pengunjung merasa bosan datang berkunjung karena konsep yang ditawarkan hanya pemandangan alam. Spot foto yang bagus merupakan salah satu faktor pendorong wisatawan datang berkunjung ke pantai Abudenok.

Tempat rekreasi pantai Abudenok di Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka merupakan sebuah tempat yang bersifat rekreatif dalam mengisi waktu luang yang mudah dilakukan setiap orang, baik secara individu maupun secara kelompok. Sarana dan prasarana yang ada pada tempat rekreasi pantai Abudenok Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka belum maksimal profesional yang dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perkembangan tempat rekreasi pantai Abudenok Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka dari tahun 2019 sampai sekarang perlu penataan secara teratur.
2. Tempat rekreasi pantai Abudenok Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka belum dapat dukungan penuh dari pihak pemerintah dan masyarakat.
3. Masyarakat yang berada di daerah Kecamatan Malaka Barat maupun di luar daerah belum sepenuhnya memahami tentang kegiatan rekreasi.
4. Rekreasi dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani.

Saran

1. Kabupaten Malaka memiliki objek wisata yang tidak terlalu banyak, cenderung wisatawan yang datang berkunjung hanya memilih satu lokasi objek wisata dikarenakan akses jalan menuju lokasi objek yang memadai dan juga ditawarkan wahana bermain bukan hanya sekedar pemandangan alam. Pantai Abudenok merupakan salah satu objek yang ada di Kabupaten Malaka yang memiliki keindahan pantai yang bagus tetapi perlu tahap pengembangan seperti memperbaiki akses jalan menuju lokasi pantai serta yang terpenting memberikan fasilitas wahana bermain supaya wisatawan yang datang berkunjung bukan hanya datang untuk menikmati keindahan alam tetapi juga mendapatkan hiburan permainan yang diselingi oleh keindahan pantai Abudenok.
2. Pengelola ataupun Pemda yang terkait harus membantu dalam tahap pengembangan objek wisata pantai Abudenok seperti mengupayakan dana untuk proses pengembangan dan juga mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pentingnya sektor pariwisata terhadap ekonomi.

3. Kepada peneliti lain harus benar-benar melihat kondisi dan melakukan analisis yang lebih mendalam lagi untuk menyusun strategi selanjutnya agar strategi yang telah disusun dapat terlaksana dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Fred Lawson, M. B.-B. (1997). *Tourism and Recreation*. Boston. Massachusetts.
- Antonio Nyoko & Ronald Fanggidae (2019). *The Potential and Opportunities of Tourism Entrepreneurship in Labuan Bajo*
- Asriandy, I. (2016). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Makassar: UNHAS.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya (Vol. 2)*. Kencana.
- Calvin Cornelis, dkk (2019) *Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Fatul eu* .
- Dinas Pariwisata NTT. (2020). *Database Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT*.
- Echols, M. (2019). *John dan Hassan Shadily. Kamus Inggris Indonesia*.
- Freddy, R. (2006). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hafif, A. (2009). *Analisis Obyek Wisata Air Terjun Kalipancur Desa Nogosaren dengan Pendekatan Co - Management dan Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Universitas Diponegoro.
- Kardha, M. S., Utama, M., & Marsongko, M. (2001). *Pengaruh Penambahan Polimer Alam Larut Air Kedalam Lateks Pra-Vulkanisasi Radiasi*.
- Kasim, Bessie Dan Nyoko (2017). *Strategi Promosi Pariwisata Kota Kupang Melalui Pembuatan Media Katalog Wisata*.
- Kusmawati Madjid Sungkertadi, Surijadi (2019). *Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Tugulufa Kota Tidore*.